

GAMBARAN *SELF ESTEEM* PADA KORBAN *BULLYING* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN SISWA SMP

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

DHEA ARISCHA SALSABILA
NIM 18006012

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**GAMBARAN *SELF ESTEEM* PADA KORBAN
BULLYING DITINJAU DARI JENIS KELAMIN SISWA SMP**

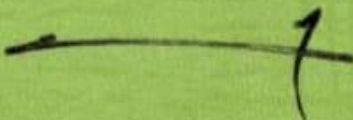
Nama : Dhea Arischa Salsabila
NIM/BP : 18006012/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Mei 2025

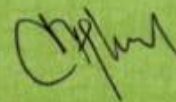
Disetujui oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 19900601 201504 1 002



Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
NIP. 19620410 198602 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : *Gambaran Self Esteem* Pada Korban *Bullying* Ditinjau
Dari Jenis Kelamin Siswa SMP

Nama : Dhea Arischa Salsabila

NIM : 18006012

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Mei 2025

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.

1.

2. Anggota 1 : Dr. Taufik, M.Pd., Kons.

2.

3. Anggota 2 : Dr. Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.

3.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Dhea Arischa Salsabila
NIM/BP : 18006012/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Gambaran *Self Esteem* Pada Korban *Bullying*
Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa SMP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 26 Mei 2026



Dhea Arischa Salsabila
NIM. 18006012

ABSTRAK

Dhea Arischa Salsabila. 2025. “Gambaran Self Esteem Pada Korban Bullying Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa Smp”. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya kekerasan yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu *bullying*. *Bullying* memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan prestasi akademik para korban *bullying*. Korban yang mengalami *Bullying* pada umumnya memiliki *self esteem* yang rendah, hal ini dikarenakan perilaku *bullying* mempengaruhi *self-esteem* pada korban *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan *self esteem* siswa laki-laki korban *bullying* di SMP; 2) mendeskripsikan *self esteem* siswa perempuan korban *bullying* di SMP; dan 3) menguji apakah terdapat perbedaan *self esteem* siswa laki-laki dan siswa perempuan korban *bullying* di SMP.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan komparatif. Sampel pada penelitian ini adalah 22 siswa korban *bullying* di SMP Negeri 13 Padang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh dengan cara memberikan angket penelitian berupa instrumen *self esteem* kepada siswa korban *bullying*. Kemudian data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis uji beda (T-test) dengan taraf signifikansi 5% ($=0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata skor *self esteem* siswa laki-laki korban *bullying* adalah 120,27 dengan persentase (72,89%), dapat disimpulkan bahwasanya tingkat *self esteem* siswa laki-laki korban *bullying* SMP Negeri 13 Padang berada pada kategori tinggi. 2) Rata-rata skor *self esteem* siswa perempuan korban *bullying* adalah 105,91 dengan persentase (64,19%), dapat disimpulkan bahwasanya tingkat *self esteem* siswa perempuan korban *bullying* SMP Negeri 13 Padang berada pada kategori sedang; dan 3) terdapat perbedaan yang signifikan tingkat *self esteem* antara siswa laki-laki dan perempuan korban *bullying* dengan sig. (2-tailed) $0,006 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, guru BK/Konselor dapat memberikan bantuan untuk meningkatkan dan mengembangkan *self esteem* pada siswa korban *bullying* dengan memberikan bantuan dan layanan berupa layanan informasi berupa kegiatan seminar ataupun *talk show* yang membahas topik “Pentingnya *Self Esteem*”, layanan bimbingan kelompok dengan mengajak siswa membahas topik “Kiat Meningkatkan *Self Esteem*”.

Kata Kunci : Jenis Kelamin, Korban Bullying, Self Esteem

KATA PENGANTAR

Assamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya. Salawat serta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassalam. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran *Self esteem* Korban *Bullying* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa SMP”

Skripsi ini disusun tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. sebagai pembimbing akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam rangka mengerjakan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Taufik, M.Pd., Kons. dan Ibu Dr. Indah Sukmawati, M.Pd., Kons. sebagai kontributor yang telah meluangkan waktu untuk hadir dalam ujian seminar skripsi peneliti.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons. sebagai Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling FIP UNP.
4. Bapak Ramadi, selaku Staf Tata Usaha Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dalam administrasi.
5. Kepada kedua orang tua tercinta Bapak (Alm. Faisal) dan Ibu (Almh. Darmanelly Waty) yang telah memberikan kasih sayang, perhatian dan dukungan moril dan materil demi kelancaran skripsi penelitian ini.

6. Rekan-rekan mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling

Atas segala bantuan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih. Penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kesalahan serta kekurangan didalamnya. Kemudian, apabila terdapat kesalahan pada skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat melakukan perbaikan pada penelitian ini.

Wassalamulaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, 26 Mei 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dhea Arischa Salsabila'.

Dhea Arischa Salsabila

NIM. 18006012

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Asumsi Penelitian	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. <i>Self esteem</i>	15
1. Pengertian <i>Self esteem</i>	15
2. Karakteristik <i>Self esteem</i>	17
3. Faktor yang Mempengaruhi dan Penghambat <i>Self esteem</i>	18
4. Aspek-Aspek <i>Self esteem</i>	22
B. Korban <i>Bullying</i>	25
1. Pengertian Korban <i>Bullying</i>	25
2. Karakteristik Korban <i>Bullying</i>	26
3. Faktor Penyebab Korban <i>Bullying</i>	27
4. Dampak Korban <i>Bullying</i>	30
C. Upaya Guru BK/Konselor Mengembangkan <i>Self Esteem</i> Pada Korban <i>Bullying</i>	32
D. Penelitian relevan	34
E. Kerangka Berpikir	36
F. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

B. Populasi dan Sampel.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
1. Jenis Data.....	39
2. Sumber Data	40
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Instrumen dan Pengembangannya	40
1. Instrumen Penelitian	40
2. Proses Penyusunan Instrumen	41
F. Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskriptif Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Gambaran <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-laki Korban <i>Bullying</i>	62
2. Gambaran <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan Korban <i>Bullying</i>	65
3. Perbedaan <i>Self Esteem</i> Pada Korban <i>Bullying</i> Ditinjau pada Jenis Kelamin.....	68
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	70
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN	74
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor jawaban skala likert <i>Self esteem</i>	41
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 3. Hasil Uji Validasi Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 4. Reliabilitas Instrumen <i>Self-Esteem</i>	44
Tabel 5. Kategori Skor <i>Self Esteem</i> Secara Keseluruhan.....	46
Tabel 6. <i>Self Esteem</i> Siswa Secara Keseluruhan (n=22).....	49
Tabel 7. Deskripsi <i>Self-Esteem</i> Siswa Laki-laki Korban <i>Bullying</i>	50
Tabel 8. Deskripsi <i>Self-Esteem</i> Siswa Perempuan Korban <i>Bullying</i>	51
Tabel 9. <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-Laki Secara Keseluruhan (n=11).....	52
Tabel 10. <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-Laki ditinjau dari Aspek <i>Power</i>	53
Tabel 11. <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-Laki ditinjau dari Aspek <i>Significance</i> ..	53
Tabel 12. <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-Laki ditinjau dari Aspek <i>Virtue</i>	54
Tabel 13. <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-Laki ditinjau dari Aspek <i>Competence</i> ..	54
Tabel 14. <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan Secara Keseluruhan (n=11).....	55
Tabel 15. <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan ditinjau dari Aspek <i>Power</i>	56
Tabel 16. <i>Self Esteem</i> Perempuan ditinjau dari Aspek <i>Significance</i>	54
Tabel 17. <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan ditinjau dari Aspek <i>Virtue</i>	58
Tabel 18. <i>Self Esteem</i> Siswa Perempuan ditinjau dari Aspek <i>Competence</i>	58
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 20. Hasil Uji Homogenitas.....	60
Tabel 21. Uji Beda <i>Self Esteem</i> Siswa Laki-laki dan Perempuan Korban <i>Bullying</i>	61

GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual	36
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	82
Lampiran 2 Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen	90
Lampiran 3 Rekapitulasi Hasil Uji Valid dan Reliabilitas	96
Lampiran 4 Tabulasi Data Keseluruhan	101
Lampiran 5 Tabulasi Data Siswa Laki-Laki ditinjau dari Aspek	102
Lampiran 6 Tabulasi Data Siswa Perempuan ditinjau dari Aspek	105
Lampiran 7 Hasil Pengolahan SPSS	107
Lampiran 8 Surat Izin	108

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Awal masa remaja berlangsung kira-kira tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia enam atau delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 1980).

Menurut Karneli, Firman & Netrawati (2018) bahwasanya masa remaja merupakan masa yang rentan dengan perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Selain itu fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu mereproduksi (Sihotang, Yusuf & Daharnis, 2016). Oleh karena itu pentingnya dalam menguasai tugas-tugas perkembangan di setiap masa perkembangan. Tujuan dari tugas perkembangan yaitu pertama sebagai petunjuk bagi individu untuk mengetahui apa yang diharapkan dari mereka pada usia-usia tertentu, kedua memberi motivasi kepada setiap individu untuk melakukan apa yang diharapkan dari mereka oleh kelompok sosial pada usia tertentu sepanjang kehidupan dan ketiga penyesuaian diri kepada situasi baru selalu sulit dan disertai dengan bermacam-macam tingkat ketegangan (Hurlock, 1980).

Tugas perkembangan yang gagal akan memiliki konsekuensi yang sangat serius bagi sepanjang kehidupan individu tersebut. Konsekuensi pertama pertimbangan-pertimbangan sosial yang kurang menyenangkan yang tidak dapat dihindari dan kedua dasar untuk penguasaan tugas-tugas berikutnya dalam perkembangan menjadi tidak adekuat. Tugas perkembangan remaja yang sangat berpengaruh pada kehidupan individu salah satunya yaitu perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi ini terbagi atas beberapa diantaranya kuatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial baru, nilai baru dalam memilih teman, nilai baru dalam penerimaan sosial dan nilai baru dalam memilih pemimpin (Hurlock, 1980). Perubahan sosial ini banyak terjadi dalam sebuah pertemanan yang dijalin di dunia sekolah dikarenakan banyaknya waktu yang digunakan oleh individu yaitu 8–9 jam, hal ini belum termasuk dalam waktu individu untuk bermain diluar sekolah. Sehingga ada berbagai perilaku mengganggu dan aktivitas yang tidak menyenangkan yang terjadi, salah satu yang paling marak terjadi adalah kekerasan secara verbal dan non verbal atau biasa disebut sebagai perundungan atau *bully*.

Menurut Lette (2021) salah satu masalah kekerasan yang dihadapi remaja adalah *bullying*. *Bullying* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti, menghina, menekan, menjatuhkan mental dan mengontrol orang lain dengan cara melakukan kekerasan sehingga membuat korban *bullying* tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya menerima segala bentuk perlakuan untuknya (Yonita & Karneli, 2019). *Bullying* telah menjadi masalah yang terus-menerus ada di setiap usia dan ini sangat lazim terjadi di sekolah

dimana individu berinteraksi dengan teman sebaya yang lebih muda atau lebih tua dari mereka. *Bullying* yang terjadi dengan teman sebaya biasanya dimulai dengan ucapan-ucapan yang tidak baik ketika dilontarkan, seperti mengejek atau menjelekkkan tetapi dengan mengatakan “bercanda”. Salah satu penelitian pendukung yang dilakukan Butar & Karneli (2022) dengan judul “Persepsi Pelaku Terhadap *Bullying* Dan Humor” bahwasanya persepsi pelaku tentang perilaku *bullying* yang dilakukan dinilai sebagai humor atau canda ditandai dengan tingginya tingkat humor pada perilaku *bullying*. Kebanyakan dari siswa menganggap bahwa perlakuan *bullying* yang terjadi disekolah sebagai interaksi antar teman maupun hal yang biasa terjadi sebagai menghidupkan suasana kelas namun para siswa tidak menyadari hal yang dilakukan menjadikan korban terhina, marah dan sakit hati hingga ada yang mengalami sakit di fisik dan secara mental.

Menurut penelitian Galaresa & Kasanah (2022) bahwa 60% murid masih secara teratur terlibat dalam perilaku *bullying*, baik secara verbal maupun fisik, yang hanya sesekali terjadi. Kemudian, penelitian Hertinjung (2015) diperoleh dari 112 siswa SD di Kecamatan Laweyan, ditemukan bahwa 47% siswa pernah terlibat *bullying*, 48% rentan terlibat baik sebagai pelaku maupun korban, dan hanya 5% siswa yang tidak pernah terlibat *bullying* sama sekali. *Bullying* yang terjadi sangat mendorong orang lain akan mencontoh hal tersebut sehingga yang awalnya hanya satu atau dua orang yang mem-*bully* tapi terdorong oleh orang sekitar untuk melakukan hal yang tidak sepatutnya dan berdampak buruk bagi pelaku dan korban. Pelaku akan diberikan hukuman oleh sekolah seperti skors atau paling berat dengan cara dikeluarkan dan

korban akan memiliki ketegangan, kecemasan dan ketakutan untuk berangkat sekolah dengan bertemu pelaku atau teman-temannya.

Bullying yang terjadi juga mempengaruhi umur dan gender. Pada usia 15 tahun, anak laki-laki ditemukan lebih cenderung mem-*bully* dengan kontak fisik langsung, sementara anak perempuan lebih cenderung mem-*bully* dengan perilaku tidak langsung. Pada usia 18 tahun, kecenderungan anak laki-laki mem-*bully* dengan kontak fisik menurun tajam dan kecenderungannya untuk menggunakan perilaku verbal langsung dan perilaku tidak langsung meningkat, meskipun anak perempuan masih tetap tinggi kecenderungannya dalam hal ini (Hasan, 2012). Dampak yang paling jelas adalah kesehatan fisik, seperti luka, lebam, sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, sakit dada dan bahkan kematian (Yonita & Karneli, 2019).

Efek *bullying* pada kesehatan mental siswa termasuk kecenderungan korban pendiam, karena menjadi orang introvert yang tidak mudah mempercayai orang lain, sehingga mengalami krisis kepercayaan diri serta menjadi orang yang mudah tersinggung (Muliasari, 2019). Ketika seorang anak ditekan oleh *bullying*, dia akan mencoba mengeluarkan emosinya tetapi akan merasa sulit. Dia merasa tidak memiliki kekuatan untuk mengekspresikan emosi tersebut. Emosi terpendam ini akan diam dalam diri anak yang akan berlanjut menjadi suatu masalah besar dalam hidup seorang anak. Sehingga anak tersebut akan mengalami kegagalan dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya seperti bersosialisasi, membangun hubungan dengan orang lain, kesulitan secara akademik dan secara fisik akan membuatnya tidak menarik

ketika dilihat. Orang yang berada disekitarnya memberikan penilaian negatif dan akan berpengaruh kepada harga diri anak tersebut.

Menurut Murk (2006) harga diri adalah sebuah sikap tertentu, seperti halnya sikap lain yang dilakukan terhadap individu tertentu, ini bisa melibatkan pemikiran positif dan negatif, reaksi emosional dan perilaku. Harga diri merupakan bagian dari konsep diri yang mempunyai arti sebagai suatu hasil penilaian individu terhadap dirinya yang diungkapkan dalam sikap-sikap yang dapat bersikap positif maupun negatif (Baron dan Byrne, 2004). Senada dengan itu Sciangula & Morry (2009) mengungkapkan bahwa *self esteem* merujuk pada penghargaan seseorang atas dirinya, bagaimana seseorang memandang diri mereka baik, patut dan mampu. Dengan kata lain, *self esteem* merupakan perasaan dan penilaian seseorang pada diri sendiri bahwasanya dirinya adalah orang yang baik atau tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 25 Februari 2025 melalui guru BK Ibu Aulia Rahmi, S.Pd., Kons. Ibu Ismadewita, S.Pd. dan Mahasiswa jurusan Bahasa Inggris yang sedang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 4 Februari 2025 di SMP Negeri 13 Kota Padang. Hasil wawancara dengan guru BK bahwasanya bullying pasti terjadi pada siswa disekolah baik itu dari laki-laki dan perempuan, 1 hari sebelum mewawancarai guru BK ada salah satu siswi yang di bullying secara verbal oleh beberapa laki-laki yang mengatakan fisik siswi tersebut hingga membuat siswi tersebut menangis. Siswi tersebut akhirnya melaporkan hal tersebut sambil menangis. Siswi tersebut menjadi merasa harga dirinya rendah sehingga tidak ingin aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahun 2024 mahasiswa

selama menjalani proses pelatihan Pengalaman Lapangan (PPL) ada yang mengganggu teman ketika proses pembelajaran, sering bertengkar karena tidak mau mengalah, dalam proses pembelajaran ada yang mengganggu temannya seperti memukul kepala teman dan pernah suatu waktu mahasiswa tersebut melihat siswa cowok 3 orang melakukan perundungan pada 1 cowok dan di selesaikan ke ruang BK. Akibat dari hal tersebut siswa yang menjadi korban *bullying* tersebut menjadi tidak percaya diri kesekolah karena malu dan menjauh dari teman-temannya. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut menjadi pendiam, tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi sekitar, terganggunya akademik, sulit membangun hubungan pertemanan dan kurang bersosialisasi.

Murk (2006) membagi tingkatan *self esteem* pada diri individu menjadi tiga tingkatan, yaitu pertama *low self esteem* (harga diri rendah) dengan individu yang cenderung menjadi hiper sensitive, tidak stabil, canggung dan kurang percaya diri. Kedua *Hight self esteem* dengan individu yang cenderung memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi karena memiliki pandangan ang positif terhadap diri mereka. Ketiga *medium self esteem* dengan individu yang cenderung individu yang tidak tereksposnya diri secara keseluruhan. Hal ini diperkuat oleh penelitian pendukung yang dilakukan oleh Gresia, Komalasari & Karsih (2014) disimpulkan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* terdapat tiga klasifikasi yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada korban *bullying* secara keseluruhan memiliki tingkat *self esteem* sedang dengan persentase 46% dimana individu memiliki harga diri dengan penerimaan, pertahanan dan pemahaman diri yang cukup baik. Sedangkan *self esteem* yang rendah

mendapatkan persentase 31% dan *self esteem* tinggi mendapatkan persentase sebesar 23%.

Penelitian yang dilakukan oleh Baitina (2022) disimpulkan bahwa anak remaja yang mengalami *bullying* baik fisik maupun verbal akan sangat memiliki dampak negatif bagi mereka. Salah satunya adalah menurunnya harga diri remaja yang ditunjukkan dengan sulitnya membangun relasi baik dengan teman sebaya, orang tua dan guru. Anak remaja memandang dirinya negatif dan tidak berharga serta tidak mampu melakukan hal yang seharusnya bisa dilakukannya. *Self esteem* yang rendah pada remaja membuatnya tidak percaya diri ketika berada pada lingkungan masyarakat (Andri & Aryani, 2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan *self esteem* menurut Murk (2006) adalah (a) keluarga, (b) gender, (c) ras, (d) etnis, (e) status sosio-ekonomi dan (f) *value* sosial. Pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh Emler (2001) bahwasanya *self esteem* dapat dibentuk melalui: (a) adanya status sebagai komunitas etnis, (c) posisi individu dalam kelas sosial dan (c) jenis kelamin juga merupakan faktor yang mempengaruhi *self esteem*.

Berkaitan dengan jenis kelamin, umumnya *self esteem* wanita lebih rendah dibandingkan *self esteem* pria. Hal ini diperkuat oleh Ancok dan Suroso (2004) bahwa wanita selalu merasa *self esteem* lebih rendah dari pada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik dari pria maupun wanita. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Rosani, Fatimah & Supriatna (2021) dengan judul “ Studi *Self esteem* pada siswa kelas XI SMAN 1 Margaasih”

bahwasanya dari 100 orang terlihat *self esteem* yang rendah dimana 69,2% nya merupakan perempuan dan 30,8% nya laki-laki. Ini dikarenakan perempuan umumnya memiliki *self esteem* yang rendah dibandingkan laki-laki, contohnya yang terlihat adalah rasa pesimis dan kurang kepercayaan diri atau perasaan bahwa perasaan perlu dilindungi. Berdasarkan penelitian dan pendapat ahli tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem* yakni keluarga, gender, ras, etnis, status sosio-ekonomi dan *value* sosial.

Penelitian Saniya (2019) dengan judul “Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Harga Diri (*Self-Esteem*) Remaja Di Pekanbaru” menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara perilaku agresif (*bullying*) terhadap *self-esteem*, yang menjelaskan bahwa ketika jumlah korban *bullying* tinggi maka banyak korban *bullying* yang *self esteem*-nya rendah. *Self esteem* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masing-masing siswa yang berimplikasi terhadap proses pembelajaran di sekolah. Dengan memiliki *self esteem* yang tinggi dapat mencegah siswa untuk melakukan hal negatif dalam meraih prestasi belajar (Refnadi, 2018). Menurut Rhepon, Nirwana & Marjohan (2016) *self esteem* siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang dilakukan oleh pendidik yang ada di sekolah, terutama guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Peningkatan *self esteem* dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan dan konseling oleh guru Bimbingan dan konseling (BK). Tujuan dari pemberian bimbingan dan konseling dapat membentuk diri pribadi siswa menjadi lebih baik, dapat menyelesaikan permasalahan yang di miliki secara mandiri dan memberikan kehidupan sehari-hari yang lebih efektif kepada

siswa. Dalam bimbingan dan konseling terdapat enam jenis bidang pengembangan yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, karir, belajar, agama dan keluarga (Amti & Prayitno, 2008). Bidang pengembangan yang sesuai dengan korban *bullying* yang memiliki *self esteem* yang rendah yaitu bidang pribadi dan bidang sosial. Serta memanfaatkan berbagai bantuan dari layanan bimbingan dan konseling yang memiliki 10 jenis layanan. Jenis layanan yang sesuai dan tepat dengan permasalahan ini diantaranya layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, metode *self-instruction*, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok.

Penelitian pendukung yang dilakukan oleh Sasmita, dkk (2021) yang berjudul “Meningkatkan *Self esteem* Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan *Behavioural Therapy*” bahwasanya layanan konseling kelompok dapat meningkatkan *self esteem* dengan memberikan dinamika kelompok yang sangat mempengaruhi sikap dari anggota kelompok, memberikan penilaian positif, saling introspeksi terhadap diri sendiri, mengeluarkan pendapat dengan kemampuan yang mereka miliki, saling terbuka satu sama lain serta memiliki tanggungjawab yang tinggi. Dari konseling kelompok tersebut terbentuklah hubungan sosial yang baik di lingkungan maupun di masyarakat dan menyadari pentingnya *self esteem* pada diri sendiri. Tidak hanya konseling kelompok, layanan penguasaan konten dapat membantu meningkatkan *self esteem* seseorang diperkuat dengan penelitian relevan yang dilakukan Ananda & Dharmayana (2018) dengan judul “Meningkatkan *Self esteem* Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Religiusitas Di Kelas VIII MTS Negeri 1 Kota Bengkulu” bahwasanya

sebelum diberikan layanan, *self esteem* sedang 15 siswa, rendah 15 siswa dan sangat rendah 7. Setelah diberikan layanan penguasaan konten religiusitas, *self esteem* tinggi 12 siswa dan sangat tinggi 25 siswa. Dapat disimpulkan terdapat peningkatan *self esteem* siswa dengan nilai-nilai agama sehingga memberikan dorongan psikologis bagi dirinya melakukan perilaku positif, mampu menghadapi berbagai masalah, menjadi lebih berharga dan mampu dalam melakukan sesuatu.

Harga diri merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan psikologis remaja, terutama bagi mereka yang mengalami perundungan (*bullying*). Seseorang yang menjadi korban *bullying* sering kali menghadapi berbagai tekanan emosional yang dapat mempengaruhi cara mereka menilai diri sendiri. Dalam bimbingan dan konseling (BK), pemahaman mengenai harga diri sangat penting karena dapat membantu konselor dalam merancang intervensi yang tepat bagi siswa yang mengalami perundungan. Sejalan dengan teori yang telah dijelaskan oleh Coopersmith (1967) yang mendefinisikan harga diri sebagai evaluasi yang dibuat individu terhadap dirinya sendiri, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan interaksi sosial, termasuk bagaimana individu diperlakukan oleh orang lain. Dalam konteks *bullying*, pengalaman sebagai korban dapat berdampak signifikan terhadap harga diri seseorang. Individu yang mengalami *bullying* cenderung menerima perlakuan negatif yang dapat menurunkan rasa percaya dirinya sendiri. Selain itu faktor jenis kelamin juga dapat mempengaruhi bagaimana korban *bullying* menginternalisasi pengalaman tersebut dan bagaimana harga diri mereka terbentuk. Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk lebih mengetahui dan memfokuskan

penelitian serta mengungkapkan permasalahan mengenai “**Gambaran *Self Esteem* Pada Korban *Bullying* Ditinjau Dari Jenis Kelamin Siswa SMP**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa yang menjadi korban *bullying* cenderung untuk mengurung diri di rumah sepulang sekolah mereka menyatakan bahwa perkataan negatif orang lain membuat mereka merefleksikan hal tersebut pada dirinya dan membuat penilaian yang negatif terhadap dirinya sendiri.
2. Pengalaman siswa korban *bullying* membuat siswa kehilangan kepercayaan terhadap orang lain.
3. Siswa korban *bullying* merasa tidak aman dan skeptis terhadap niat baik orang lain, termasuk teman sebaya dan guru.
4. Siswa korban *bullying* mengalami kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebaya dan sulit mempertahankan pertemanan yang sehat karena ketakutan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada gambaran *self esteem* pada korban *bullying* ditinjau dari jenis kelamin siswa SMP.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran *self esteem* pada korban *bullying* ditinjau dari jenis kelamin siswa SMP.

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, asumsi penelitian yaitu:

1. Siswa yang menjadi korban *bullying* memiliki *self esteem* yang berbeda-beda.
2. *Self esteem* pada korban *bullying* yang rendah dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari sehingga tidak efektif
3. *Self esteem* pada korban *bullying* yang rendah akan mengakibatkan kegagalan secara akademik.
4. *Self esteem* yang rendah pada korban *bullying* akan merasa siswa merasa kurang diterima dan dihargai oleh teman-temannya.
5. *Self esteem* yang rendah pada korban *bullying* akan mengakibatkan siswa kurang mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan *self esteem* korban *bullying* pada siswa laki-laki di SMP
2. Mendeskripsikan *self esteem* korban *bullying* pada siswa perempuan di SMP
3. Mendeskripsikan perbedaan *self esteem* korban *bullying* pada siswa laki-laki dan perempuan di SMP

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menambah referensi bagi ilmu psikologi. Khususnya mengenai gambaran *self esteem* korban *bullying* ditinjau dari jenis kelamin.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi subjek penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak yang didapatkan dari perilaku *bullying*. Agar dimasa yang akan datang pelaku dapat mengendalikan diri untuk tidak melakukan tindakan *bullying* yang dapat mempengaruhi *self esteem* pada korban.

b. Bagi Guru BK/Konselor

Guru BK/Konselor dapat mengetahui siswa yang pernah menjadi korban *bullying* sehingga dapat meningkatkan perannya dalam memberikan upaya dalam meningkatkan *self esteem* korban *bullying* siswa serta memberikan program dengan layanan yang tepat agar kehidupan sehari-hari menjadi efektif baik di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

c. Bagi guru mata pelajaran dan wali kelas

Guru mata pelajaran dan wali kelas dapat memberikan perhatian lebih kepada siswa tersebut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru dapat bekerjasama dengan personil lainnya agar *self esteem* pada siswa tersebut dapat meningkat. Sehingga dari proses pembelajaran

tersebut siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, hubungan sosial yang baik dan percaya diri didalam atau diluar kelas.

d. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru BK/Konselor agar dapat menjalankan tugas dan peranannya, terkhusus dalam memberikan peningkatan *self esteem* kepada siswa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 13 Padang mengenai perbedaan *self esteem* siswa SMP ditinjau dari aspek jenis kelamin. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata skor *self esteem* siswa laki-laki korban *bullying* adalah 120,27 dengan persentase (72,89%), dapat disimpulkan bahwasanya tingkat *self esteem* siswa laki-laki korban *bullying* di SMP Negeri 13 Padang berada pada kategori tinggi.
2. Rata-rata skor *self esteem* siswa perempuan korban *bullying* adalah 105,91 dengan persentase (64,19%), dapat disimpulkan bahwasanya tingkat *self esteem* siswa perempuan korban *bullying* di SMP Negeri 13 Padang berada pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *self esteem* siswa laki-laki korban *bullying* dan siswa perempuan korban *bullying* di SMP Negeri 13 Padang yang mana siswa perempuan korban *bullying* lebih rendah *self esteem*-nya dibanding siswa laki-laki korban *bullying* dengan diperoleh nilai signifikansi 2-tailed 0.006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 \leq 0,05$) dengan artian bahwa *self esteem* dapat dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin siswa tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat membantu siswa korban *bullying* dalam meningkatkan *self esteem*, sehingga tidak berdampak pada hasil belajar siswa nantinya.

2. Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat *self esteem* siswa laki-laki korban *bullying* lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan korban *bullying*. Oleh karena itu, diharapkan guru BK untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan *self esteem* yang tergolong sedang, dengan menyusun program BK yang berkaitan dengan *self esteem* serta guru BK hendaknya berkolaborasi dengan orangtua dan pihak sekolah lainnya untuk menghindari anak memiliki *self esteem* yang rendah.

3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran dapat melakukan kolaborasi dengan guru BK untuk melakukan pencegahan perilaku *bullying* pada siswa. Guru mata pelajaran juga dapat ikut serta memperhatikan perilaku tiap siswa sehingga dapat mendeteksi siswa yang memiliki *self esteem* yang rendah.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat lebih intensif lagi mengimplementasikan perannya sebagai supervisor, dan pemimpin dan Kepala sekolah diharapkan lebih intensif lagi dalam melakukan evaluasi program dan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, G. (2013). Mental Imagery Mengenai Lingkungan Sosial Baru Pada Korban *Bullying*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1).
- Amalia, R., & Agustina, A. (2024). Perbedaan Self-Esteem Pada Mahasiswa Yang Merantau Di Jakarta Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(4), 524-532.
- Amri, K., Syahnar, S., & Nirwana, H. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 3(2), 75-81.
- Amti, E. & Prayitno. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ananda, C. F. & Dharmayana, I. W. (2018). Meningkatkan *Self esteem* Siswa Melalui Layannya Penguasaan Konten Religiusitas Di Kelas VIII MTS Negeri 1 Kota Bengkulu. *Triadik*, 17(2), 12-19.
- Ancok, D. & Suroso, F. N. (2004). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Andri, K., & Aryani, S. (2010). Perasaan Selfconsciousness Danrendahnya Harga Diri Dan Hubungannya Dengan Kualitas Hidup Pasien Akne Vulgaris. *Maj Kedokt Indon*, 60(6), 263-267.
- Anwarsyah, F & Gazi. (2017). Pengaruh Loniness, Self-Control Dan *Self esteem* Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahsiswa. *Tazkiyah Journal Of Psychology*, Vol.5 No.2
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, P. R. (2008). *Mengatasi Bullying : 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Atika, N., Yendi, F. M., Karneli, Y., & Zahri, T. N. (2023). Gambaran Perilaku Altruistik Siswa SMK. *Counseling and Humanities Review*
- Azizah, N., Zulfiani, H., & Husnawati, H. (2024). Harga Diri Ditinjau Dari Dukungan Keluarga dan Jenis Kelamin Pada Siswa MA Hamzanwadi NWDI Pancor. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9 (2)
- Azwar, S. (1999). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha

- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baitina, A. (2022). Harga Diri Korban *Bullying*. *Jurnal Sinda Vol.2 No.3*.
- Baron, R. A & Byrne, D. (2004). *Psikologi Soisal*. Jakarta: Erlangga.
- Bauman, S. (2008). The Role Of Elementary School Counselors In Reducing School *Bullying*. *The Elementary School Journal*, 108(5), 362-375.
- Berti, M. (2016). Hubungan antara harga diri dan penyesuaian diri siswi kelas X SMA Tarakanita 1. *Jurnal Psiko-Edukasi*, Volume 14
- Branden, N. (2011). *The Six Pillars Of Self Esteem*. Terjemahan Kuswanto. Semarang: Dahara Prize
- Budiastuti, D & Bandur, A. (2018). *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Butar, H. S. B. & Karneli, Y. (2022). Persepsi Pelaku Terhadap *Bullying* Dan Humor. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 372-379.
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman & Company.
- Dachmiati, S., & Amalia, R. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Self-Esteem Siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2), 148-153.
- Dewi, C.G & Ibrahim, Y. (2019). Hubungan *Self esteem* (Harga-Diri) Dengan Perilaku Narsisme Pengguna Media Sosial Intragaram Pada Siswa SMA. *Jurnal Neo Konseling*, 1(2).
- Fachrezy, M., Cabacungan, M. A. S., & Kawuryan, F. (2022). Perbedaan Loneliness Dan Self-Esteem Pada Laki-Laki Dan Perempuan Dewasa Muda Pengguna Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 7(2)
- Galaresa, A. V & Kasanah, A. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*. 15(2), 14-19.
- Geldard, K & Geldard, D. (2012). *Konseling Anak-Anak*. Terjemahan Oleh Gianto Widijanto & Lilian Yuwono. Jakarta: Index
- Gresia, S., Komalasari, G. & Karsih. (2014). *Self esteem* Korban *Bullying* (Survey Kepada Siswa-Siswi Kelas VII Negeri 270 Jakarta Utara). *Insight Jurnal Bimbingan konseling* 3(2):115

- Ghufron, M. Nur & Risnawati, S. Rini. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan S. S. (2012). *Pendidikan Cerdas Suatu pendidikan sosiologis-Emansipatoris*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Hertinjung, W. S., & Karyani, U. (2015). Profil Perilaku Dan Korban *Bullying* Di Sekolah Dasar. *Jurnal The 2nd University Research Coloquium 2015*. ISSN 2407-9189.
- Hurlock, E. B.(1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia
- Iqbal, M & Nurjanah. (2016). Meningkatkan *Self esteem* Dengan Menggunakan Pendekatan Rational Emotive Behavoior Therapy Pada Peserta Didik. *Konseli Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 33-46.
- Irianto, A. (2012). *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Juliansyah. (2014). *Analisi Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Karneli, Y., Firman, F. & Netrawati, N. (2018). Upaya Guru Bk/Konselor Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kreatif Dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 113-118.
- Khasanah, S. N., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Kapasitas Individu, Self Esteem dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Desa di Kecamatan Petanahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(3)
- Kathryn, G. (2012). *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Khoman, M., Patmonodewo, S & Agustina. (2016). Penerapan Solution-Focused Brief Group Therapy (Sfbgt) Untuk Meningkatkan *Self esteem* Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan X Jakarta. *Makalah*. Disampaikan Pada Seminar ASEAN 2nd Pshychology & Humanity Universitas Muhammadiyah Malang.
- King, A. L. (2010). *Psikologi Umum*. Terjemahan Oleh Brian Marwensdy. Jakarta: Salemba Humanika
- King, A. L. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Larasati, W. (2012). Meningkatkan Self Esteem Melalui Metode Self Instruction (Thesis). *Jurnal Psikologi*.
- Lette, A. R. (2021). *Bullying As A Joke: A Mixed Method Study Among Senior High School Students In Kupang City*. *Jurnal Aisyah: Jurbal Ilmu Kesehatan* 6(1), 159-164.
- Lingren, H. G. (2006). *Self esteem In Children*. *HITAHHR* 95, 1-3
- Maliki. (2022). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Mappiare, A. (2006). *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Muliasari, N. A. (2019). Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Anak (Studi Kasus Di MI Ma'Arif Cekok Babadan Ponorogo). *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Murk, C. J. (2006). *Self esteem Research, Theory And Practice: Toward A Positive Psychology Of Self Esteem*. New York: Springer.
- Prayitno, dkk., (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri, J. E., Suhaili, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konsep Self Esteem Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Perceraian. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1)
- Qonita Sari, F., Sutarto, S., & Rizal, S. (2025). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Meningkatkan Self-Esteem Peserta Didik dalam Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Rejang Lebong (*Doctoral dissertation*), Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Refnadi, R. (2018). Konsep *Self esteem* Serta Implikasinya Pada Siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 16-22.
- Rhepon, S., Nirwana, H. & Marjohan, M. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan Dan Konseling Yang Dapat Digunakan Guru Bimbingan Dan Konseling Atau Konselor Untuk Peningkatan *Self esteem* (Penghargaan Terhadap Diri Sendiri) Siswa. *Konselor*, 5(1), 66-71
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Rigby, K. (2002). *New Perspectives On Bullying*. London: Jessica Kingsley Publishers.

- Salsabila, D. F., Qalbi, A. F. S., Aziz, A. M., Etniko, A., & Rauf, K. N. T. (2022). Perbedaan Self-Esteem Antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dengan Perguruan Tinggi Swasta. *Journal Of Psychology Students*, 1(1),45-56.
- Saniya. (2019). Dampak Perilaku *Bullying* Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah. Vol. 3 No. 3*.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja (Edisi 11 Jilid 1)*. Terjemahan Oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W.(2014). *Life-Span Development (15th Ed.)*. New York: Mcgraw-Hill.
- Saragih, B.P. & Soetikno, N. (2023). Self Esteem Korban Bullying: Studi Literatur. *Jurnal Muara Medika dan Psikologis Klinis. Vol.03, No. 01, 79-90*.
- Sari, M. (2022). Perbedaan Self Esteem Siswa Korban Bullying Di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Siswa Sman 1 Meraksa Aji Tahun Ajaran 2021/2022. *(Skripsi)*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung
- Sarwono, S. W. (2009) *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sasmita, H., Dkk. (2021). Meningkatkan *Self esteem* Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioral Therapy. *Journal Ability: Journal Of Education And Social Analysis*, 2(1), 32-43.
- Scianguila, A. & Morry, M. M. (2009). *Self esteem* And Perceived Regard: How I See My Self Affects My Relationship Satisfaction. *The Journal Of Social Psychology*, 149(2), 143-158.
- Sebayang, S., & Sembiring, J. (2017). Pengaruh self esteem dan self efficacy terhadap kinerja karyawan studi kasus di PT. Finnet Indonesia. *eProceedings of Management*, 4(1).
- Sihotang, N., Yusuf, A. M. & Daharnis, D. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal Dalam Aspek Kemandirian Emosiaonal (Studi Eksperimen Di Smp Frater Padang). *Konselor*, 2(4), 186-192
- Sinaga, D. (2014). Buku Ajar Statistik Dasar. Jakarta: UKI Press
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statsitik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Suhertina. (2017). *Bimbingan dan Konseling (Revisi)*.Dumai: CV. Mifan Karwa Sekawan.
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Konseling Untuk Peningkatan Harga Diri Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tanjung, R.F., Neviyarni., & Firman. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 3(2)
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Pentingnya pemanfaatan teknologi informasi oleh guru bimbingan dan konseling. *Jurnal Wahana Konseling*.
- Triana, R., Keliat, B. A., & Sulistiowati, N. M. D. (2019). The Relationship Between Self-Esteem, Family Relationships And Social Support As The Protective Factors And Adolescent Mental Health. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(1), 41-47.
- Utami, M. N. (2021). Hubungan Antara Harga Diri Dan Cyberbullying Pada Remaja Di Media Sosial. *Nusantara:Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 8 No. 3.
- Widiharto, C. A. (2011). Perilaku bullying, harga diri dan pemahaman moral anak. *Metamorfosis*, (19), 220297.
- Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(1).
- Yayasan Sejiwa Amini (SEJIWA). (2008). *Bullying : Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yonita, E. N. & Karneli, Y. (2019). The Effectiveness Of The Cognitive Behaviour Modification Approach With Group Settings To Reduce *Bullying* Behaviour. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1-7.
- Yusuf, A. M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.